

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Nur Awlia Az'ari¹, Muhammad Irfan², Nurfaidah³

¹ Accounting, Faculty Economy and business, Trilogi University
nurawliaazari@gmail.com, Jakarta Selatan, Indonesia

² Accounting, Faculty Economy and business, Trilogi University
lrfangiffary@gmail.com, Jakarta Selatan, Indonesia

³ Accounting, Faculty Economy and business, Trilogi University
nurfaidah894@gmail.com, Jakarta Selatan, Indonesia

Abstrak (Bahasa)

Untuk menciptakan kinerja perusahaan yang maksimal, perusahaan harus memperhatikan kondisi kinerja perusahaan dengan menekan manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen (X1), komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), dewan direksi (X4) terhadap kinerja perusahaan (Y). Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel dengan purposive sampling diperoleh 135 sampel penelitian dari 27 perusahaan Bank di Bursa Efek 2014-2018. Jenis penelitian ini termasuk data kuantitatif. Ditemukan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hanya dewan direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Abstract

In order to create maximum company performance, the company must pay close attention to the performance conditions of the company by pressing management to obtain optimal results. This study aims to examine the influence of independent commissioners (X1), audit committees (X2), managerial ownership (X3), board of directors (X4) on company performance (Y). Using the method of multiple linear regression analysis. Sampling with purposive sampling obtained 135 research samples from 27 companies at the Bank on the Stock Exchange in 2014-2018. This type of research includes quantitative data. It was found that the independent board of commissioners, audit committee and managerial ownership had no effect on the company's performance. Only the board of directors can influence the company's performance.

Keywords: kinerja keuangan; dewan direksi; dewan komisaris independent; komite audit; kepemilikan manajerial

JEL Classification: D13, I31, J22*

* Authors should add 1- 3 JEL classification numbers. An information guide for the Journal of Economic Literature (JEL) can be found at <https://www.aeaweb.org/jel/guide/jel.php>

Article history:

Received: 2018-00-00

Revised: 2018-00-00

Accepted: 2018-00-00



✉ Corresponding Author:

Name author: Tel.

E-mail:

MAIN ARTICLE

I. Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen (Schipper dan Vinchent, 2003 terdapat dalam skripsi Muhamad Amien, 2011). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Seperti dinyatakan dalam kerangka konseptual Financial Accounting Standards Board (FASB) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu yaitu laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Kieso dan Weygandt, 1995 terdapat dalam skripsi Muhamad Amien, 2011), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (Cash Flow) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Pradhono, 2005 terdapat dalam skripsi Muhamad Amien, 2011). Cash flow return on assets (CFROA) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan harga saham.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan memiliki hasil yang beragam. Makin banyaknya personel yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini bertujuan menguji variabel corporate governance yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia (menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh IICG). Untuk meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan Cash Flow Return on Asset diperlukan suatu mekanisme. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik corporate governance. Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep corporate governance diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Sistem corporate governance memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. (Muhamad Amien, 2011)

Perubahan pasang surut menjadi hal yang biasa untuk para pembisnis. Semakin dinamis suatu bisnis, maka suatu perusahaan dituntut untuk mempunyai tata kelola yang baik atau biasa disebut Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika (2004) menyimpulkan bahwa mekanisme corporate governance mempengaruhi kinerja operasi perusahaan. Sulistyanto dan Nugraheni (2002) dalam Sri dan Menik (2003) menguji penerapan prinsip corporate governance dan menekan manipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang listing di BEI. Hasilnya menunjukkan

tidak ada perubahan manipulasi laporan keuangan sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan belum berhasilnya penerapan corporate governance di Indonesia. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang efektivitas corporate governance di perusahaan perbankan karena karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan industri lainnya. Perusahaan perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lainnya. Selain itu, perusahaan perbankan merupakan perusahaan “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan rush. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik corporate governance. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI ”**

II. Pengembangan Hipotesis

Definisi Good Corporate Governance menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditor). Secara teoritis praktik good corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya good corporate governance dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya (Kusuma dalam Ristifani, 2009).

Menurut Acmad (2009) bahwa esensi dari good corporate governance ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. Corporate governance merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara best practice. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (stakeholder). Penerapan good corporate governance akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Menurut Kaihatu (2006) menyatakan bahwa esensi dari corporate governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Nuswandari (2009) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa corporate governance secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh Pranata (2007) yang menyatakan bahwa corporate governance secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan kinerja perusahaan yang diukur dengan NPM. Berdasarkan uraian tersebut maka dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H₂ : Kepemilikan Manejerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H₃ : Dewan Komisaris Independent berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H₄ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

III. Metode, Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan data perbankan, data tersebut merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang akan digunakan yaitu tahun 2014-2018. Metode yang akan kami gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk periode 2014-2018.
2. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi laporan keuangan auditan periode 2014-2018 baik data mengenai corporate governance perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba serta data mengenai kinerja keuangan).

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independent dan 1 variabel dependent. Metode pengelola data menggunakan:

1. Statistik Deskriptif yaitu suatu data yang dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variabel rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data. (Susi Rida Rani dan Ati Simamora Eddy Rismanda Sembiring)
2. Analisa regresi berganda
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu.
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, terdapat dua cara yang digunakan, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan mengamati grafik P Plot yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data normal
 - Jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar jauh dari garis lurus diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data tidak normal (Susi Rida Rani dan Ati Simamora Eddy Rismanda Sembiring)
 - b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut: 1. Tidak terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan Variabel Inflation Factor (VIF) > 10 2. Terjadi multikolonieritas apabila nilai tolerance < 0,10 dan Variabel Inflation Factor (VIF) > 10 (Susi Rida Rani dan Ati Simamora Eddy Rismanda Sembiring)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi ($dU < d < 4-dU$). (Susi Rida Rani dan Ati Simamora Eddy Rismanda Sembiring)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. (Susi Rida Rani dan Ati Simamora Eddy Rismanda Sembiring)

IV. Hasil dan Pembahasan

Peneliti pada hal ini menggunakan sampel 135 dari 27 perusahaan Bank *GoPublic* pada BEI tahun 2014-2018

Tabel 2.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Jumlah seluruh perusahaan Bank <i>Go-Public</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. | 43 |
| Bank <i>Go-Public</i> yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan perusahaan berturut-turut di BEI tahun pelaporan 2015-2019 | (1) |

Statistik Deskriptif

Tabel 2.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
|----------|-----|------|-------|--------|--------------|
| ROA | 135 | 0,12 | 4,51 | 1,2427 | 0,90951 |
| DKI | 135 | 0,25 | 1,00 | 0,5920 | 0,12685 |
| KA | 135 | 2,00 | 7,00 | 3,9185 | 1,07239 |
| KM | 135 | 0,00 | 0,28 | 0,0052 | 0,02925 |
| DD | 135 | 2,00 | 12,00 | 6,7778 | 2,61073 |

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 2.3 diketahui mengenai kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya diperoleh nilai maksimal sebesar 4.51 sedangkan besarnya nilai minimal 0.12 rata-rata (mean) sebesar 1.2427 dengan standar deviasi sebesar 0.90951. Sebagai variabel independennya adalah dewan komisaris independen yang memiliki nilai maksimal sebesar 1.00. Untuk nilai minimum sebesar 0.25. Sedangkan, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5920 dengan standar deviasi sebesar 0.12685. Selanjutnya, variabel Komite audit menunjukkan nilai maksimal sebesar 7.00 untuk nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai rata-rata (mean) menunjukkan 3.9185 kemudian untuk standar deviasi sebesar 1.07239. Pada variabel kepemilikan manajerial dengan menunjukkan nilai maksimal sebesar 0.28. Nilai minimal sebesar 0.00. Namun, nilai rata-rata (mean) menunjukkan 0.0052 dan standar deviasi sebesar 0,02925. Variabel dewan direksi dengan nilai maksimal menunjukkan sebesar 12,00 diperoleh PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018. Berikutnya variabel dewan direksi yang diperoleh nilai minimal sebesar 2.00. Rata-rata (mean) menunjukkan 6.7778 dengan standar deviasi sebesar 2.61073.

Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Tabel 2.4

Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel | Kolmogrov - Smirnov | Sig. | Keterangan |
|-------------------------|---------------------|-------|------------|
| Unstandardized Residual | 1.309 | 0.065 | Normal |

Dari tabel diatas maka Uji Normalitas data melalui Uji *Kolmogrov – Smirnov* dapat dipahami bahwa tingkat signifikansinya $0.065 > \alpha(0.05)$, yang bisa disimpulkan mengenai sampel data penelitian ini terdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 2.5

Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------|-----------|-------|---------------------------------|
| DKI | 0.928 | 1.077 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| KA | 0.890 | 1.124 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| KM | 0.965 | 1.036 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| DD | 0.846 | 1.181 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Dengan hasil pada tabel 2.5 maka diketahuui nilai tolerance variabel dewan komiisariss independen sebesar 0,928 dan nilai VIF 1.077. Hal tersebut berarti variabel dewan komisaris independen <10 dan nilai tolerance >0.1 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Sesuai tabel 2.5 variabel

komite audit diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 0.890 dan nilai VIF 1.124. Hal tersebut berarti komite audit <10 dan nilai tolerance >0.1, artinya tidak terjadinya multikolinieritas.

- Uji Autokorelasi

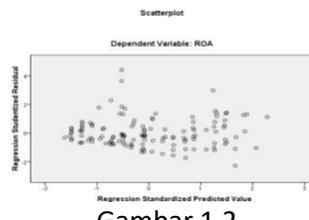
Tabel 2.6

Hasil Uji Autokorelasi

| Durbin-Watson | Keterangan |
|---------------|----------------------------|
| 1.979 | Tidak terjadi autokorelasi |

Dengan hasil DW 1.979 dari tabel 2.6 menunjukkan bahwa perbandingan pada tabel 5% jumlah N 135 dan variabel independen 4, maka $DU = 1.7802$. Besarnya nilai DW 1.979 lebih besar dari batasan (DU) yaitu 1.7802 dan lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,2198. Maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi anatar variabel bebas.

- Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1.2 menunjukkan yang ditarik kesimpulannya pada model regresi tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari titik-titik menyebar diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Regresi Linier Berganda

- Model Regresi

Tabel 2.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized B |
|----------|------------------|
| Konstan | 0.346 |
| DKI | 0.091 |
| KA | -0.092 |
| KM | -1.484 |
| DD | 0.178 |

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linier berganda yaitu, sebagai berikut :

$$Y = 0.346 + 0.091(DKI) - 0.092(KA) - 1,484(KM) + 0,178(DD)$$

Keterangan :
Y = Kinerja Perusahaan

0.346 = Konstanta

- DKI = Dewan Komisaris Independen
- KA = Komite Audit
- KM = Kepemilikan Manajerial
- DD = Dewan Direksi

- Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 2.8

Hasil Uji Kelayakan Model

| Model | Fhitung | Ftabel | Sig. | Keterangan |
|------------|---------|--------|-------|-------------|
| Regression | 10.382 | >2.67 | 0.000 | Model Layak |

Maka hasil uji kelayakan model diatas dapat melihat tabel uji F dapat dilakukan sebagai berikut, nilai F tabel didapat dilihat pada tabel F tingkat signifikansi 0,05. Df1= jumlah variabel penelitian - 1 (4-1 = 3) dan df2= jumlah data penelitian - jumlah variabel bebas -1 (135 - 4 - 1), maka hasil yang diperoleh f tabel untuk df1= 3 dan df2= 130 adalah sebesar 2,67. Pengujian p hipotesis secara simultan disimpulkan nilai Fhitung sebesar 10.382 > Ftabel 2.67 nilai signifikan 0.000 < $\alpha = 0,05$. Menunjukkan model penelitian ini fit dengan kata lain ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Yang berarti model regresi yang digunakan sudah sesuai (fit) dengan datanya.

- Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2.9

Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | thitung | ttabel | Sig. | Standar | Keterangan |
|----------|---------|----------|-------|---------|------------|
| DKI | 0.160 | 1.97838 | 0.873 | <0.05 | Ditolak |
| KA | -1.335 | -1.97838 | 0.184 | <0.05 | Ditolak |
| KM | -0.614 | -1.97838 | 0.540 | <0.05 | Ditolak |
| DD | 6.174 | 1.97838 | 0.000 | <0.05 | Diterima |

Tingkat signifikan yang ditentukan 0.05, sedangkan pada penentuan t tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan (df) = 135 - 4 - 1 = 130 maka diperoleh t tabel sebesar 1.97838. a) Dewan komisaris independen.

Setelah dilakukan penelitian hipotesis yang pertama, diperoleh hasil H1 ditolak. Ketika dewan komisaris tidak bertindak secara independen dalam memonitoring kewenangan dari direksi, maka dewan komisaris independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil hipotesis kedua hasilnya H2 ditolak. Jika komite audit mampu menjalankan tugas sebagai pemantau dan memastikan laporan keuangan Bank maka komite pasti akan sanggup mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengujian hipotesis ketiga, diperoleh hasil bahwa H3 ditolak. Sehingga kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan tersebut dapat disebabkan kepemilikan manajerial di perusahaan relatif kecil. Sehingga pihak manajemen tidak memiliki kekuasaan untuk lebih memberikan keuntungan lebih kepada manajemen dengan melakukan kinerja perusahaan. Pada

pengujian hipotesis keempat, diperoleh bahwa H4 diterima. Sehingga dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan. Banyaknya jumlah dewan direksi akan meningkatkan dengan jumlah semakin banyak maka perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

V. Discussion/Diskusi

Ditemukan bahwa dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hanya dewan direksi yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

VI. Kesimpulan, Keterbatasan, Saran

Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh hasil dari menganalisa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan. Jumlah data penelitian terdapat 27 perusahaan dengan total sampel sebanyak 135 sesuai kriteria. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hanya dewan direksi yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan begitu dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam menjalankan tugasnya, komite audit yang tidak sanggup dalam memaksimalkan tugasnya dan kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi suatu perusahaan. Hasil dari adjusted R square hanya sebesar 21% saja.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan relative sedikit dan periode yang sesuai dengan kriteria pendek. Variabel corporate governance dalam perusahaan kurang, sehingga perlu index tertentu untuk menerapkan corporate governance. Selain itu karakteristik komisaris independen dan komite audit secara spesifik tidak disertakan, misalnya kompetensi, keahlian, latar belakang pendidikan, pengalaman komisaris independen dan komite audit. Hasil juga menunjukkan pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni sebesar 18,2 persen dan sisanya sebesar 81,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, seperti faktor ekonomi negara secara makro serta faktor kondisi politik Negara.

Sebaiknya penelitian selanjutnya Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan implementasinya dalam pelaksanaan corporate governance, terutama dalam meningkatkan komposisi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan memperhatikan kepemilikan institusi karena faktor-faktor tersebut cukup berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan penerapan yang lebih baik diharapkan kinerja perusahaan kedepan menjadi lebih baik. Bagi para analis, investor, maupun kreditor, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Investasi dilakukan pada perusahaan yang memiliki komposisi komisaris independent yang lebih banyak lebih besar karena mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

References

Amien, M. (2011). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI.

<file:///C:/Users/HP/Downloads/PENGARUH%20GOOD%20CORPORATE%20GOVERNANCE%20TERHADAP%20KINERJA%20KEUANGAN%20PADA%20PERUSAHAAN%20PERBANKAN%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%200.pdf>

<file:///C:/Users/HP/Downloads/455-1430-1-PB.pdf>